

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21 tujuan pendidikan yaitu membantu siswa untuk membangun keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menangani tantangan global. Sistem pendidikan saat ini mengalami perubahan kurikulum, yang mengharuskan sekolah beralih dari pendekatan yang berpusat pada pendidik ke pendekatan yang lebih fokus pada siswa. Guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menerapkan strategi, metode atau alat bantu yang dapat menarik siswa selama proses belajar. Pilihan model atau metode pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan siswa. Jika guru menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika guru hanya memberikan penjelasan tanpa interaksi, siswa cenderung merasa bosan dan jenuh. Dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, minat dalam belajar siswa dapat meningkat, sehingga menjadikan proses belajar menjadi lebih aktif dan hasilnya juga bisa lebih baik (Fauhah, 2021).

Proses pembelajaran dapat berlangsung jika ada interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan lingkungannya dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai garda depan (central point) dalam menentukan kualitas bertanggung jawab untuk memberikan inovasi dan menerapkan metode yang sesuai agar pembelajaran berjalan maksimal, bukan hanya pembelajaran dengan fokus pada transfer ilmu tetapi juga transfer nilai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rofiki, 2019).

Proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan guru kepada siswa, sedangkan metode mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya, serta hasil belajar dapat diukur dengan efektif dan efisien untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran (Nurrita, 2018). Media pembelajaran merupakan komponen yang

penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperluas pengetahuan siswa. Dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dalam topik yang diajarkan, sehingga materi akan lebih mudah dipahami (Nurrita, 2018).

Pembelajaran IPA dapat digunakan dengan berbagai jenis media pembelajaran, salah satunya Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang penting karena berfungsi sebagai bekal pengetahuan atau pondasi bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menggabungkan peristiwa alam yang diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Nurhayati, 2022) Media pembelajaran adalah berbagai jenis elemen dalam lingkungan siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar (Sudiantini, 2018).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mengalami banyak kendala yang berakibat kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan sehingga menjadi faktor rendahnya hasil belajar. Meilani dkk (2020) menyatakan kurangnya pembelajaran yang variatif yang diterapkan, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta menurut (Muhsam, 2020) menyatakan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil belajar IPA.

Selain faktor tersebut terdapat kajian terdahulu yang memperkuat menurut Meilani & Aiman (2020) terdapat permasalahan terkait rendahnya hasil belajar IPA, diantaranya: a) Pembelajaran masih secara konvensional sehingga sangat membosankan; b) Keterbatasan sumber belajar; c) Pembelajaran mengarah ke perkembangan kognitif saja dikarenakan pendidik sebagai pusat; d) Peserta didik tidak terbiasa menggunakan kemampuan sesuai tuntutan abad yaitu kemampuan mengenal masalah, menyelesaikan masalah, berpikir, berargumentasi, membuat keputusan tentang suatu perubahan, serta mengkomunikasikannya sehingga kemampuan peserta didik tertinggal. Kemudian siswa belum memahami materi

pelajaran, kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam membaca materi dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas masih rendah (Rizkilah et al., 2023).

Upaya dalam mengembangkan media yang lebih inovatif dan membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh Waeni Rizkilah, Patimah & Atikah Syamsi (2023) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dari hasil angket menunjukkan kategori baik yaitu 90%. 2) Pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan menunjukkan peningkatan dengan hasil rata-rata posttest sebesar 84,25 lebih tinggi dari hasil pretest sebesar 60,00. Hal ini menunjukkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV khususnya pada materi daur hidup hewan mengalami peningkatan. 3) Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar -8,339 dengan signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan yaitu tolak H_0 dan terima H_a , sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan.

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Salafyatul Huda 1, lokasinya di jalan Buyut No. 49, Desa Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk. Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran masih monoton dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas menyebabkan peserta didik cepat bosan dalam kegiatan belajar. Respon siswa ketika pembelajaran berlangsung masih kurang, terdapat beberapa siswa yang masih asyik mengobrol dan kurang fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket kebutuhan siswa yang menyatakan bahwa sebesar 94% siswa lebih suka dengan metode permainan dari pada metode ceramah, sebesar 100% siswa belum tahu tentang media *Word Square Book*, dan sebesar 94% jika dalam materi bagian tubuh tumbuhan menggunakan media siswa akan lebih mudah memahaminya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

kelas IV di MI Salafiyatul Huda 1 membutuhkan media pembelajaran berbentuk permainan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa mereka tentang materi bagian tubuh tumbuhan.

Kebanyakan peserta didik lebih tertarik dengan media bergambar dengan warna warni yang menarik dari pada membaca buku pelajaran yang monoton, karena dengan media bergambar dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat yang telah disampaikan pendidik dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *word square book*, dengan menggunakan media pembelajaran *word square book* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya serta dengan adanya media *word square book* ini memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan media *word square book* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Salafiyaul Huda 1.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penulis ambil dari latar belakang dan gejala yang penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis dapat menentukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran dan alat peraga dalam proses pembelajaran IPA.
2. Guru belum menerapkan media *word squarebook* pada pembelajaran IPA dikelas.
3. Rendahnya pemahaman konsep siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan media *Word Square Book* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA kelas IV, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *word square book* dalam pemahaman konsep siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1?
2. Bagaimana kelayakan media *word square book* di kelas IV MI Salafiyatul Huda 1?
3. Bagaimana efektivitas media *word square book* dalam pemahaman konsep siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1?
4. Bagaimana respon siswa dalam menggunakan media *word square book* kelas IV MI Salafiyatul Huda 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pemahaman konsep siswa dengan menggunakan *word square book*. Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan *media word square book* dalam pemahaman konsep siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1
2. Untuk mengetahui kelayakan media *word square book* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1
3. Untuk mengetahui efektivitas media *word square book* dalam pemahaman konsep siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1
4. Untuk mengetahui respon siswa dalam menggunakan media *word square book* kelas IV MI Salafiyatul Huda 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pendidikan. Secara teoritis, temuan penelitian ini digunakan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *word square book* IPA siswa IV di MI Salafiyatul Huda 1.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Peserta Didik

Penggunaan media *Word Square Book* dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

b. Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media *word square book* sebagai salah satu alternatif pembelajaran di dunia pendidikan.
- 2) Media *word square book* dapat dijadikan salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- 3) Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi bagi pendidik agar lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Guru

Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dalam menggunakan media *word square book* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD/MI.

d. Sekolah

Dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menambah media pembelajaran dalam sekolah.